

BAB I

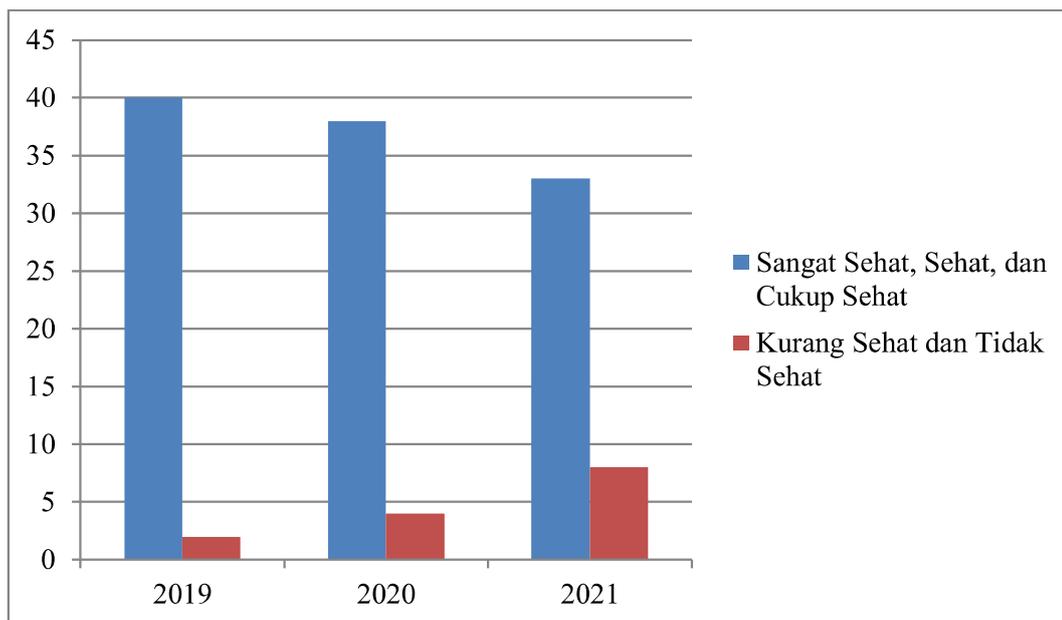
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan ialah kelembagaan yang bertugas didalam penyaluran kebijakan moneter yang di buat oleh Bank Sentral. Bank Sentral berwenang didalam mencetak uang serta bank umum menolongnya didalam mengatur putaran uangnya yang ada di masyarakat. Sejalan dengan perannya, tiap negara diharuskan supaya tiap perbankan mumpuni didalam mempertahankan kestabilannya, keamanannya, serta kesehatannya.

Kesehatan bank merupakan kesanggupan perusahaannya didalam mencukupi kewajibannya dengan sebaik mungkin sejalan dengan aturan yang ada. Sistem perbankannya yang tak sehat tentunya bisa mengakibatkan fungsinya yang terganggu sebagai lembaga yang berintermediasi. Oleh karena itu, perbankan diharuskan membuat kepastian perusahaannya didalam keadaan yang sehat. Didalam mengetahui kesehatannya, bank memerlukan penganalisaan tentang penilaian tingkatan kesehatannya.

Tingkatan kesehatannya bank ini di nilai dengan sejumlah tolak ukur didalam mengklasifikasikannya ke dalam kategorinya yakni sangat sehat (SS), sehat (S), cukup sehat (CS), kurang sehat (KS), dan tidak sehat (TS). Sebuah sumbernya yang paling utama yang di jadikan sebagai sebuah informasi didalam pengevaluasian tingkatan kesehatannya sebuah bank ialah laporan keuangannya. Laporan keuangannya sebagai sumber informasinya yang mencakup keadaan keuangannya, kinerjanya, dan arus kasnya.



Gambar 1.1 Grafik Kesehatan Bank di Indonesia

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan di BEI, 2022

Bisa di lihat sejumlah bank didalam keadaan yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat terjadinya perubahan. Ditahun 2017 jumlah bank yang berkategori sangat sehat, sehat, dan cukup sehat ada 40 bank, sedangkan didalam kategori kurang sehat, dan tidak sehat ada 2 bank. Ditahun 2018 bank yang berkategori sangat sehat, sehat, dan cukup sehat ada 38 bank, sedangkan kategori kurang sehat, dan tidak sehat ada 4 bank. Serta ditahun 2019 bank yang berkategori sangat sehat, sehat, dan cukup ada 33 bank, sedangkan bank yang berkategori kondisi kurang sehat dan tidak sehat ada 8 bank. Kejadian ini terjadi sebab berubahnya kinerja sebuah bank hingga menyebabkan kategorinya berubah kesehatannya. Kategori kesehatan bank di atas di dapat dengan menganalisa serta memperhitungkan rasio keuangannya atas laporan keuangannya perbankan yang tercatat di BEI.

Analisa laporan keuangannya yang di gunakan didalam menilai tingkatan kesehatannya sebuah bank begitu penting di lakukan didalam mengerti terkait informasi yang ada didalam laporan keuangannya. Hasil analisa laporan keuangannya mencakup perhitungannya dan interpretasinya dari rasionya yang dihitung yang bisa membantu pelaku bisnis dan pihak yang membutuhkan laporan keuangannya yang lain didalam mengevaluasi keadaan keuangannya dan dijadikan dasar pertimbangannya didalam menentukan keputusannya dimasa mendatang.

Kasus *bailout* Bank Century menjadi sebuah kasus yang dijadikan perhatiannya masyarakat belakangan ini. Kasusnya ini bermula dari di tetapkannya Bank Century sebagai bank gagal berdampak sistemik oleh Bank Indonesia selaku bank sentral. Hal tersebut disebabkan telah jatuhnya tempo surat berharganya Bank Century yang bernilai US\$ 56 juta hingga gagal dalam melunasinya. Penetapannya tersebut memiliki tujuan agar memperoleh biaya penyelamatannya yang bernilai Rp 6,76 triliun dari Lembaga yang menjamin simpanannya. Peristiwa ini membuat Bank Century merasakan kesulitan terhadap likuiditasnya yang berlanjut ketika Bank Century tak bisa membayarkan dana permintaannya nasabah ataupun gagalnya kliring yang di akibatkan dari gagalnya penyediaan dananya hingga dananya tertarik nasabah yang dilakukan bersamaan dan dalam jumlah yang besar (*rush*) (Sumber: www.beritasatu.com , Maret 2022).

Berdasarkan pengalamannya dari kasus Bank Century ini di sektor perbankan perlu adanya dorongan mengenai regulasi yang baru. Inovasi produk dan jasa, serta kegiatan perbankannya yang tak di imbangi dengan manajemen

resikonya yang bisa menghadirkan permasalahan yang begitu dasar sehingga pihak bank harus memaksimalkan keefektifitasannya didalam memajemen resikonya dengan maksud agar bisa diidentifikasi permasalahannya lebih awal dan bertindak lanjut memperbaiki hal yang sesuai hingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Perbankan menjadi pilar yang paling utama didalam mendirikan sistem ekonomi dan keuangannya di Indonesia, sebab bank berperan memberikan kembali dananya dari pihaknya yang berkelebihan dananya pada pihaknya yang memerlukan dana hingga membuat bank menjadi unit yang mendukung didalam berinvestasi agar lebih produktif. Berdasar UU No. 10 Tahun 1998 terkait Perbankan ialah keseluruhan yang berkaitan bank, seperti lembaganya, kegiatannya, serta caranya didala berproses didalam menjalankan usahanya. Sedangkan Bank ialah sebuah lembaga yang berbadan usaha yang menghimpunkan dananya masyarakat kedalam simpanan serta melakukan penyaluran kembali pada masyarakatnya yang lain berbentuk kredit atau bentuknya yang lain didalam rangka menaikkan hidup rakyatnya. Bank wajib mempertahankan rasa percaya yang di berikan masyarakatnya didalam memanjemen dananya masyarakat.

Ada 3 tipe bank berdasar fungsinya, yakni Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Secara khusus Bank umum merupakan bank yang berkegiatan usahanya secara konvensional maupun berprinsip syariah. Terdapat sekitar 46 bank umum yang sudah *go public*. *Go public* yang artinya sudah tercatatkan di BEI.

Menurut UU RI No. 8 Tahun 1995, Bursa Efek ialah lembaga yang melakukan penyelenggaraan serta penyediaan sistem atau perlatan didalam saling mempertemukan penjual dan pembeli efek dengan maksud menjual belikan efeknya. Perusahaannya yang sudah *go public* berkewajiban meningkatkan kinerjanya sebab perusahaannya berkewajiban mempertanggung jawabkan pada pemegang saham nya.

Kesehatan kinerjanya sangat penting bagi lembaga usaha. Terutama di sektor perbankan. Sebuah pengupayaan didalam mempertahankan keadaan bank supaya bisa melawan krisisnya serta keadaan internalnya ialah dengan mempertahankan kesehatannya. Kesehatannya ini wajib di jaga oleh pihak bank supaya rasa percaya masyarakatnya bisa dijaga, fungsi intermediasinya bisa di jalankan dengan lancar, pembayarannya berjalan baik dan bisa dijalankan beragam kebijakannya dari pemerintahan terkait kebijakan moneternya (Tamba et al., 2018).

Beragam analisa yang di gunakan didalam mengevaluasi tingkatan kesehatannya sebuah bank, misalnya RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*). RGEC ialah metodenya yang baru dengan aspeknya diantaranya *Risk Profile* (Profil Risiko) yang dijadikan pengevaluasian atas resiko inherennya dan kualitasnya didalam menerapkan manajemen resikonya didalam operasi bank, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) didalam pengevaluasian atas kinerja *earning*, sumber *earning* dan *sustainabilities earning* Bank dan *Capital* (Permodalan) pengevaluasian atas tingkatan cukupnya didalam mengelola modalnya.

Sejalan dengan latar belakangnya, maka peneliti termotivasi untuk membuat penelitiannya yang berjudul “**Analisis RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahannya didalam penelitiannya ini bisa di identifikasikan berikut:

1. Bank cukup rentan didalam menyelesaikan masalahnya terkait tingkat kesehatan bank.
2. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank cukup rendah makanya pengevaluasian kesehatannya di gunakan didalam membangun rasa percaya pada masyarakatnya agar mereka masih mau menyimpankan uangnya dibank.

1.3 Batasan Masalah

Disusunlah batasan permasalahan didalam penelitiannya ini berikut:

1. Objek penelitiannya yaitu bank umum yang sudah *go publik* yang tercatat di BEI
2. Variabel enilitian ini yakni NPL (X1), GCG (X2), ROA (X3), CAR (X4) dan Kesehatan Bank (Y).
3. Data penelitiannya di ambil dari laporan keuangannya bank umum periode 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitiannya di jelaskan yakni:

1. Bagaimana tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 dengan mempertimbangkan aspek *Risk Profile*?

2. Bagaimana tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 dengan mempertimbangkan aspek *Good Corporate Governance*?
3. Bagaimana tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 dengan mempertimbangkan aspek *Earning*?
4. Bagaimana tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 dengan mempertimbangkan aspek *Capital*?
5. Bagaimana tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019, dilihat dari keseluruhan dengan mempertimbangkan aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*?

1.5 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuannya dari penelitiannya ini, yakni:

1. Mengetahui tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 bersama mempertimbangkan aspek *Risk Profile*.
2. Mengetahui tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 dengan mempertimbangkan aspek *Good Corporate Governance*.
3. Mengetahui tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 dengan mempertimbangkan aspek *Earning*.
4. Mengetahui tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 bersama mempertimbangkan aspek *Capital*.
5. Mengetahui tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019, dilihat dari keseluruhan dengan mempertimbangkan elemen *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* serta *Capital*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Ada 2 manfaat teoritis penelitiannya ini, yaitu:

1. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, metodologi, keterampilan berpikir ilmiah dan sistematis serta pengalaman penulis dalam menyusun wacana.
2. Sebagai referensi perpustakaan akademik untuk menganalisis pada tahun selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Ada manfaat praktis yang dapat penulis simpulkan, yakni:

1. Bagi Bank Umum yang tercatat di BEI
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi bank untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank dan melakukan perbaikan dalam situasi dimana terdapat kekurangan atau kelemahan.
2. Bagi Universitas Putera Batam
Dapat membantu mahasiswa Universitas Putera Batam untuk melakukan studi serupa dan memberikan sumbangan kepustakaan di kemudian hari.
3. Bagi Peneliti
Penelitiannya ini diharapkan dapat digunakan sebagai cara didalam mengamalkan pengetahuan pada saat kuliah dengan melakukan penelitian untuk menyelesaikan pendidikan sarjana.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitiannya ini bisa membantu ataupun memudahkan pencarian

informasi yang diperlukan bagi peneliti selanjutnya yang menghadapi masalah yang sama.